

ADAPTASI SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI BENTUK UPAYA MITIGASI SELAMA PANDEMI COVID-19

Anggi Nuryanti¹, Indah Prasetyowati², Muhammad Zakki A³, Elvina Mukti Satiti⁴,
Fibula Risananti⁵, Eka Wahyu Lestari⁶, Siti Hadiyati Nur Hafida⁷

¹Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, anggi.nuryanti21@gmail.com, indahprasetyowati0105@gmail.com,
zakkiarrofii@gmail.com, elvinamukti123@gmail.com, fibulfibula@gmail.com, Ekawhylstr22@gmail.com, shnh421@ums.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 06-01-2021

Disetujui: 20-01-2021

Kata Kunci:

Adaptasi
Pembelajaran online
Covid-19

ABSTRAK

Abstrak: Di masa pandemi covid-19, pembelajaran berbasis kelas tidak lagi dilakukan dan berubah menjadi pembelajaran *online*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola adaptasi terhadap kesiapan pembelajaran *online* di Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling dan didapatkan 40 siswa SD di Kabupaten Sragen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji t. Melalui perhitungan uji t-test yang telah dilakukan tersebut maka diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan siswa dalam proses adaptasi pembelajaran *online*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan kesiapan dan adaptasi selama pembelajaran *online*. Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase adaptasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan presentase kesiapan, sehingga siswa SD di Kabupaten Sragen lebih membutuhkan kesiapan selama pembelajaran *online* berlangsung.

Abstract: During the Covid-19 pandemic, classroom-based learning was no longer carried out and turned into online learning. This study aims to identify the relation of an adaptation pattern to primary school education. This study employs a quantitative approach with survey research design. The data collection techniques in this study were questionnaires and interviews. The sampling technique used was the simple random sampling technique and get 40 elementary school students in Sragen Regency. This research uses t-test analysis technique. Through the calculation of the t-test that has been carried out, it is known that the significance value is $0.000 < 0.05$, which means that there is a significant influence between the readiness of students in the online learning towards adaptation process. Based on the analysis that has been done, the results show that each student has a difference readiness and adaptation during online learning. This is indicated by the higher percentage of adaptation (30,20) compared to the percentage of readiness (21,18), so the elementary school students in Sragen Regency need more readiness during online learning.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v4i1.3816>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Dunia saat ini sedang mengalami musibah pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi banyak sektor, mulai dari sektor kesehatan, ekonomi, dan juga pendidikan. Pandemi Covid-19 mulai terdengar pada akhir tahun 2019 sampai sekarang, dan pandemi Covid-19 ini sudah mulai masuk di Indonesia dan

menyebabkan banyak korban meninggal. Upaya meminimalisir korban akibat virus Covid-19 juga terjadi di sektor pendidikan. Menteri Pendidikan telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada Satuan Pendidikan, SE tersebut menyatakan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun

perguruan tinggi harus dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia seperti: *WhatsApp*, *google classroom*, *google meet*, *jagaratu*, *zoom* dll (Kemdikbud RI, 2020). Adanya kebijakan tersebut pada akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran, yang biasanya dilakukan secara luring (tatap muka) harus berubah ke daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin dan Hamidah, 2020). Pembelajaran daring harus tetap dilaksanakan sesuai dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada saat pembelajaran luring. Hal tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Menurut Wibanto dalam Sumarno (2020), terdapat tiga aktivitas yang harus dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran, seperti: 1) aktivitas presentasi, dimana guru harus mampu memaparkan materi setiap pertemuan; 2) aktivitas interaksi, yang mana harus mampu berkomunikasi timbal balik antara guru dengan siswa; dan 3) aktivitas evaluasi, yaitu aktivitas yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ketiga aktivitas tersebut dapat mendorong perubahan siswa baik sikap maupun pengetahuan. Perubahan ini dapat terjadi jika siswa dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang ada.

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan dalam pendidikan mulai dari strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perubahan tersebut akhirnya memerlukan persiapan agar pembelajaran daring berjalan dengan baik dan efektif. Kondisi saat ini mendorong setiap individu untuk melakukan perubahan serta adaptasi baru yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi yang sudah ada untuk mendukung kelangsungan kegiatan pembelajaran (Saleh, 2020).

Sebelum adanya pandemi Covid-19, siswa SD di Kabupaten Sragen selalu melakukan model pembelajaran luring/tatap muka. Pandemi Covid-19 menyebabkan siswa SD harus dapat beradaptasi dengan pembelajaran daring. Perubahan model pembelajaran yang terjadi secara mendadak tersebut membuat siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru karena siswa sendiri masih merasa bingung dengan alur pembelajarannya. Teknologi sekarang memiliki peran utama dalam penyampaian materi, sedikit demi sedikit siswa mulai belajar penggunaan alat komunikasi dan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan guru. Permasalahan yang sering terjadi dimana tidak semua siswa mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring, sehingga hal tersebut menjadi kesulitan tersendiri bagi para siswa.

Menurut Piaget (1964), siswa SD masih berada pada tahap yang paling bawah, belum mampu untuk berfikir kritis, belum bisa mandiri dan masih bergantung dengan orang lain. Oleh karena itu, terdapat perbedaan cara berfikir anak usia SD dibandingkan dengan orang dewasa, anak usia SD secara kualitatif memiliki pemahaman yang kurang matang. Hal tersebut sesuai dengan Ibda (2015) yang menyatakan bahwa tahap-tahap perkembangan intelektual individu serta perubahan umur sangat mempengaruhi kemampuan individu dalam mengamati ilmu pengetahuan. Siswa SD belum terbiasa dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara online, siswa SD terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman-temannya baik itu selama proses belajar, bermain atau bahkan bercanda gurau. Adanya pandemi Covid-19 ini membuat siswa SD memerlukan proses adaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka dibandingkan dengan orang-orang dewasa lainnya, khususnya dalam sistem pembelajaran.

Adanya perubahan sistem pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran daring pada akhirnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada Sekolah Dasar di Kabupaten Sragen. Hal tersebut dikarenakan sekarang ini siswa SD di Kabupaten Sragen melakukan adaptasi terhadap proses pembelajaran *online*. Adanya adaptasi tersebut dilakukan agar proses belajar mengajar pada SD tetap berjalan dengan baik dan prestasi siswa tidak mengalami penurunan. Penerapan model pembelajaran daring ini mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana cara siswa SD beradaptasi dengan pembelajaran *online* pada masa pandemi ini. Penelitian ini juga akan membahas mengenai hubungan antara kesiapan siswa dan adaptasi belajar yang dilakukan selama pembelajaran *online*. Belum ada peneliti yang membahas tentang adaptasi siswa SD pada pembelajaran *online* di Kabupaten Sragen sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi tersebut yaitu adaptasi siswa SD pada pembelajaran *online* di Kabupaten Sragen.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survey. Tujuan dari desain penelitian survey untuk memperoleh informasi dari pertanyaan data penelitian dari pertanyaan dapat diketahui secara fakta dan terperinci dengan penggambaran fenomena yang ada. Menurut Sugiyono dalam Susanto (2019), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic*.

Menurut Sugiyono dalam Rahmat (2013), metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang sesuai dengan fakta, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara dengan responden. Adapun Langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam pelaksanaan survey antara lain: 1). Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei, 2). Menentukan konsep hipotesa serta menggali pustaka, 3). Pengambilan sampel, pembuatan kuesioner, 5). Pekerjaan lapangan, 6). Pengolahan data, 7). Analisis dan laporan. (Singarimbun, 2011). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa SD terhadap proses adaptasi pembelajaran daring yang telah dilakukannya.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Pertiwi dkk, 2012). Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka populasi dari penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Sragen Tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini hanya menggunakan sampel di kelas 5-6 SD dengan jumlah 40 siswa. Dipilihnya siswa kelas 5-6 SD sebagai sampel karena cara berfikir siswa kelas 5-6 lebih tinggi dibanding kelas 1-4 dan dapat menyesuaikan diri untuk memahami penggunaan teknologi sebagai media untuk pembelajaran *onlines*. Penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara sederhana, sebab proses pengambilan sampel dengan teknik dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam sebuah populasi (Nanda & Himawanto, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan wawancara. Adapun data kuantitatif ini dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan statistic uji t dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 terhadap terhadap proses adaptasi pembelajaran siswa di SD Kabupaten Sragen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran selama pandemi Covid-19 di SD Kabupaten Sragen dilaksanakan secara *online*. Melalui pembelajaran *online*, siswa masih bisa belajar seperti biasanya dan tidak ketinggalan materi pembelajaran. Pembelajaran *online* dianggap sebagai paradigma baru dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, karena dapat dilakukan dengan cara yang mudah tanpa harus bertatap muka secara langsung di ruang kelas dan hanya mengandalkan aplikasi yang memiliki koneksi internet maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung (Adijaya & Santosa, 2018). Pembelajaran *online* tidak sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih terdapat

kendala yang harus dihadapi siswa saat proses pembelajaran berlangsung, seperti buruknya koneksi internet di daerah tempat tinggal siswa, dan fasilitas yang menunjang kegiatan proses pembelajaran.

Perhitungan yang dilakukan yaitu menggunakan SPSS 20,0 dengan sampel 40 siswa SD di Kabupaten Sragen. Rumus yang digunakan yaitu uji normalitas dan *Independent sample T Test*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak, dan *Independent sample T Test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Berikut hasil analisis menggunakan SPSS 20,0 menggunakan uji normalitas dan uji t-test:

a. Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,21608142
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,066
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,829
Asymp. Sig. (2-tailed)		,498

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 1.1 Hasil Uji Normalitas

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,498 > 0,05$. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi atau data berdistribusi normal.

b. Uji T-Test

FAKTOR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PEMBELAJARAN DARING KESIAPAN	40	21,1750	4,81923	,76199
ADAPTASI	40	30,2000	4,50754	,71271

Gambar 1.2 Hasil Uji T-Test

Berdasarkan gambar 1.2, menunjukkan bahwa kedua faktor mempunyai masing-masing 40 sampel. Jika dilihat dari tabel diperoleh nilai *mean* faktor kesiapan sebesar 21,18 dan faktor adaptasi sebesar 30,20. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa faktor adaptasi lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kesiapan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata saat proses pelaksanaan pembelajaran daring antara faktor kesiapan dan faktor adaptasi yang dialami oleh siswa.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PEMBELAJARAN DARING	Equal variances assumed	,614	,436	-8,650	78	,000	-8,02500	1,04335	-11,10215	-6,94785
	Equal variances not assumed			-8,650	77,654	,000	-8,02500	1,04335	-11,10229	-6,94771

Gambar 1.3 Hasil Uji T-Test

Berdasarkan hasil perhitungan uji t-test dua rata-rata data yang disajikan pada tabel diketahui pada kolom *Levene's Test For Equality of Variances* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,436 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara faktor kesiapan dan faktor adaptasi adalah homogen atau sama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua varians untuk membandingkan rata-rata populasi dalam pengujian t-test harus dengan dasar *equal variances assumed*. Pada *equal variances assumed* diperoleh nilai t $-8,650$ dan taraf signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan siswa dalam proses adaptasi pembelajaran *online*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan selama pembelajaran *online* dalam aspek kesiapan dan adaptasi. Nilai adaptasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kesiapan, sehingga siswa SD di Kabupaten Sragen lebih memerlukan kesiapan selama pembelajaran *online* yang terjadi secara mendadak. Kesiapan yang dilakukan yaitu meliputi siswa mengetahui tentang pembelajaran *online*, siswa dapat mengatur waktu dengan pembelajaran *online*, siswa siap menggunakan pembelajaran *online*, siswa mempunyai kemampuan menggunakan komputer dan internet, dan siswa tidak memiliki kesulitan mengakses internet.

Salah satu bentuk adaptasi pembelajaran online yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar adalah melalui media pembelajaran. Media pembelajaran sangat dibutuhkan agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan pada siswa SD di Kabupaten Sragen maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru SD yang ada di Kabupaten Sragen untuk mengetahui pola adaptasi pembelajaran *online*, adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

Ibu M mengatakan bahwa "*Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran online tanpa tatap muka ini dengan menggunakan whatsapp, pemberian tugas, penyampaian materi, dan pengiriman tugas lewat WhatsApp, serta media yang saya gunakan dalam pembelajaran online ini yaitu dengan memberikan audio, video, komputer dan Handphone*".

Bapak MG mengatakan bahwa "*Metode yang saya gunakan untuk mengajar terkadang saya menggunakan metode diskusi, metode ceramah, dan meresume apa yang telah saya sampaikan sedangkan media yang saya gunakan yaitu media video, media animasi, gambar ataupun terkadang tulisan*".

Bapak D mengatakan bahwa "*Metode yang saya gunakan adalah online dan media yang saya gunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu Hp dan komputer, pemberian file materi di word, video singkat yang dibagikan lewat grup WhatsApp*".

Proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 menggunakan media pembelajaran berupa video, audio, gambar, *power point*, media animasi, gambar ataupun tulisan. Media yang digunakan ini sesuai dengan kemampuan guru terhadap penggunaan komputer. Guru SD juga melihat kondisi siswa dalam keterbatasan kendala koneksi internet dan kendala kuota sehingga guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kapasitas siswa dalam kemampuan menggunakan internet atau penggunaan alat elektronik seperti Handphone dan komputer. Media pembelajaran merupakan sarana yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran dan efek terbesar yang diharapkan peserta didik dapat termotivasi dan mudah dalam menerima pelajaran (Fanny & Suardiman, 2013).

Siswa SD di Kabupaten Sragen sudah memahami proses pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19. Siswa sudah siap dan dapat mengatur waktu dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung. Hanya beberapa siswa yang mempunyai kemampuan dalam menggunakan komputer dasar SD di Kabupaten Sragen dan beberapa siswa lainnya masih kesulitan dalam menggunakan komputer dasar. Terdapat beberapa siswa yang sudah mampu mengakses internet dengan baik, tetapi juga masih terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan saat mengakses internet.

Sejalan dengan pendapat Argaheni (2020), bahwa banyak *platform* ataupun media *online* yang dapat diakses melalui jaringan internet baik oleh pendidik maupun peserta didik selama adanya pandemi Covid-19. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti kuota internet yang terbatas, dan masih belum familiarnya pendidik maupun peserta didik dalam mengaplikasikannya. Hal tersebut tentu saja dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar, terutama pada siswa SD yang belum cukup usia sebagai pengguna *smartphone*, dan tidak semua siswa memilikinya (Kusumadewi dkk, 2020).

Selama pandemi Covid-19, siswa SD di Kabupaten Sragen sudah mampu beradaptasi dengan baik. Siswa menyesuaikan cara belajar dengan karakteristik pembelajaran yang diberikan. Siswa merasa senang mendapatkan materi baru dalam pembelajaran dan beberapa siswa membaca buku sebelum proses belajar mengajar dimulai sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan. Siswa dapat mengatur jadwal belajar di rumah sesuai dengan pelajaran yang akan diterima esok harinya, dan aktif dalam memberikan tanggapan berupa pertanyaan maupun pernyataan dari materi yang disampaikan oleh guru. Kendala yang ditemui yaitu beberapa siswa jenuh saat materi pelajaran memiliki waktu yang lama, dan siswa kurang merasa senang apabila mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan baik secara individu maupun kelompok, selain itu siswa belum dapat menyesuaikan diri terhadap cara mengajar guru yang berbeda-beda selama pembelajaran *online* dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* membuat siswa masih sedikit canggung untuk menyesuaikan diri pada setiap interaksi dan cara mengajar guru yang berbeda dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), yang menjelaskan bahwa siswa SD sebelumnya tidak ada budaya belajar jarak jauh, karena selama ini sistem belajar mengajar dilaksanakan secara langsung (tatap muka), siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi secara langsung dengan temannya, bercanda gurau dan bermain, dan bertatap muka langsung dengan guru. Oleh karena itu, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat siswa perlu waktu untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi secara mendadak.

Pembelajaran *online* tentunya memiliki kelebihan yang mampu menumbuhkan kemandirian belajar pada peserta didik. Pembelajaran *online* mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan otonomi dalam belajar. Siswa dituntut untuk dapat mempersiapkan, mengatur, dan mengevaluasi, dan secara simultan dapat mempertahankan motivasi dalam kegiatan belajar (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran yang dilakukan secara *online* tentu memiliki berbagai kendala dan masalah yang terjadi. Permasalahan yang kerap kali muncul yaitu penggunaan materi ajar, lingkungan atau suasana belajar, dan interaksi antar siswa. Untuk tercapainya proses pembelajaran yang baik, maka memerlukan materi ajar yang berperan penting sebagai sumber kajian dalam belajar. Perlu adanya interaksi antar siswa yang menjadi salah satu faktor untuk membantu siswa dalam menggapai hasil belajar yang lebih optimal, dan adanya lingkungan belajar yang baik akan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai tujuan yang ingin dicapai (Adijaya & Santosa, 2018).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi secara mendadak membuat adanya perubahan dari kegiatan-kegiatan *offline* menjadi *online*. Hal tersebut mempengaruhi aktivitas pendidikan yang harus dilaksanakan dengan jarak jauh atau dalam jaringan guna meminimalisir atau memutus tali rantai penyebaran virus Covid-19. Adanya perubahan sistem pembelajaran membuat siswa harus beradaptasi dengan kondisi pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Pembelajaran *online* dilakukan dengan menggunakan akses jaringan internet yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar dan interaksi antara guru dengan siswa. Siswa SD di Kabupaten Sragen sudah memahami proses pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19. Siswa SD di Kabupaten sudah siap serta dapat mengatur waktu dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa SD di Kabupaten Sragen sudah mampu beradaptasi dengan baik dan dapat menyesuaikan cara belajar dengan karakteristik pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai mean faktor kesiapan sebesar 21,18 dan faktor adaptasi sebesar 30,20. Antara kesiapan dan adaptasi memiliki pengaruh yang signifikan ($\text{sig}0.000$) sehingga, jika siswa telah siap dalam proses belajar online maka siswa juga akan lebih mudah untuk beradaptasi dalam proses pembelajarannya. Meskipun demikian, adaptasi pembelajaran online masih mengalami beberapa hambatan seperti, siswa yang masih harus menyesuaikan diri dengan cara penyampaian materi yang disampaikan oleh guru, susah akses jaringan internet, dan masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan komputer dasar. Hambatan-hambatan tersebut sangat berpengaruh pada kesiapan siswa saat menerima pelajaran sehingga diharapkan baik orangtua, guru ataupun pemerintah dapat meminimalisir hambatan-hambatan yang ada tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, 10(2), 105–110.
- [2] Argaheni, N. B. (2020). Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- [3] Azhar, E. I., Hui, D. S. C., Memish, Z. A., Drosten, C., Zumla, A., & KEMDIKBU RI. (2020). Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia. *Infect Dis Clin North Am*, 33, 1–5.
- [4] Bagus, P., Aris, T., Hukum, F., Udayana, U., Ketut, N., Dharmawan, S., Hukum, F., & Udayana, U. (2020). *Prestasi Perjanjian Komersial Pasca Penetapan Covid-19 Sebagai Bencana*. 8(12), 891–901.
- [5] Dasar, J. P. (2015). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kerangka Manusia Melalui Media Kerangka Manusia Dan Media Gambar Siswa Kelas Iv Sdn Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3), 60–72.
- [6] Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

- [7] Fanny, A. M., & Suardiman, S. P. (2013). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jpe.v1i1.2311>
- [8] Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- [9] Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- [10] Iii, B. A. B., Metode, A., & Penelitian, P. (2013). Guruh Rahmat Gumilar, 2013 Kontribusi Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Bagi Peserta Pelatihan Persiapan Purna Bakti Di Lembaga LP2ES Bandung Universitas Pendidikan Indonesia. *repository.upi.edu. perpustakaan.upi.edu*. 34–56.
- [11] Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- [12] Kusumadewi, Rida Fironika., Yustiana, Sari., Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1).
- [13] Hanief, Yulingga Nanda., & Himawanto, Wasis. (2017). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- [14] Noor, D. (2014). *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*. Yogyakarta: Deepublish
- [15] Pertiwi, D., & Ritonga, H. (2012). Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat Di Kota Kisaran. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 14868.
- [16] Piaget, J. (1964). Cognitive Development in Children: Piaget. *Jurnal Of Research In Science Teaching*, 2, 176–186. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/tea.3660020306>
- [17] Pohan, A. E. (2020). *Literacy Goes To School: Gerakan Literasi Nasional*. Aceh: Ayra Luna
- [18] Prof. Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- [19] Rahmat Gumilar, G. (2013). *Kontribusi Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Bagi Peserta Pelatihan Persiapan Purna Bakti di Lembaga LP2ES Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- [20] Riyana, C. (2020). Konsep Pembelajaran Online. <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/TPEN4401-M1.pdf> Rohmah, L. (2016). Konsep E-Learning Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam An-Nur. 3(2)
- [21] Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- [22] Saleh, A. M. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 24–24.
- [23] Susanto, Y. (2017). *Peran Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Koperasi* (I. Setiawan Santoso, Dodit., Novidiantoko, Dwi., & Candrawinata (ed.); 1st ed.). Deepublish CV Budi Utama.
- [24] Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80>
- [25] Sumarno. (2020). Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Smp Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan). *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 1(2), 149–162.
- [26] Susanto, N. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Divisi Penjualan PT Rembeka. *Agora*, 7(1), 6–12.
- [27] Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314.
- [28] Wikantika, K., soeksmantono, budhy, & ulhaq, debby nurliza. (2017). Pemetaan Bangunan Tiga Dimensi Untuk Pemodelan Jalur Evakuasi Darurat. <https://doi.org/10.31227/osf.io/j9qfc>
- [29] WHO. (2020). Coronavirus. Diakses pada 05 Oktober 2020. www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1